



Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Asol Di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah

Marizol Siahaya¹, P. L. Wairisal¹, Geradin Rehatta^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Faktor-Faktor, Masyarakat, Berwirausaha	Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi pengembangan objek wisata di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah, dengan fokus pada peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan wisata lokal. Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan informan seperti kepala desa, staf pemerintahan, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan dengan pengelompokan dan pengorganisasian untuk mengidentifikasi pola dan kategori, serta diterjemahkan melalui analisis SWOT untuk mengevaluasi penerapan strategi pengembangan wisata Air Asol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang wisata Air Asol memiliki potensi besar jika dikelola dengan baik. Strategi pengembangan yang disarankan termasuk sosialisasi Sapta Pesona secara berkelanjutan, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, dan sertifikasi SDM pariwisata. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya penataan dan pengelolaan yang baik serta strategi yang tepat untuk meningkatkan potensi pariwisata Desa Oma. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan objek wisata Air Asol dan perekonomian loka
Keywords: Factors, Community, Entrepreneurship	ABSTRACT <i>This study aims to delve into the strategies for developing tourist attractions in Oma Village, Haruku Island, Central Maluku, with a focus on enhancing the local economy through local tourism development. Employing a qualitative approach, the study utilized data collection methods including interviews, observations, and documentation involving key informants such as the village chief, government officials, and local residents. Data analysis involved grouping and organizing to identify patterns and categories, which were then translated through SWOT analysis to evaluate the implementation of strategies for developing Air Asol tourism. Findings revealed that the tourism potential of Air Asol holds significant promise if managed effectively. Recommended development strategies include continuous promotion of the Sapta Pesona principles, community-based tourism development, and certification of tourism human resources. The study's conclusion underscores the importance of proper management and suitable strategies to enhance the tourism potential of Oma Village. It is hoped that the research findings will contribute positively to the development of Air Asol tourist attraction and the local economy.</i>

***Corresponding Author:**

Geradin Rehatta

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS FKIP Unpatti

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon

geradinrehatta@gmail.com

Panduan Sitasi:

Siahaya, M., Wairisal, P. L., Rehatta, G. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Asol Di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah. *Jurnal Jendela Pengetahuan*. 17(1), 138-150. <https://doi.org/10.30598/jp17iss1pp138-150>

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia diakui sebagai sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Studi empiris terbaru menekankan pentingnya sumber daya yang menarik, dipasarkan, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi dalam mendukung keberhasilan bisnis dan perkembangan pariwisata (Streimikiene et al., 2021). Lebih lanjut, penelitian mendalam telah menyoroti peran penting pariwisata dalam memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan di berbagai destinasi pariwisata di Indonesia (Adnan et al., 2024). Sektor pariwisata juga diidentifikasi sebagai salah satu penyumbang devisa utama, menggarisbawahi dampak positifnya terhadap ekonomi nasional (Rahman et al., 2024). Pemanfaatan sumber daya alam untuk mengembangkan destinasi pariwisata menjadi fokus penelitian yang terus berkembang, mencerminkan upaya untuk mencapai nilai ekonomi yang tinggi (Ruban, 2021). Meskipun belum ada kutipan langsung terbaru, penelitian ini mencerminkan dorongan terus-menerus dalam literatur untuk memahami dan meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kepariwisataan nasional Indonesia. Mengacu pada pasal 2 ayat 1, regulasi ini menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional mencakup aspek-aspek kunci seperti destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Berbagai penelitian ilmiah terbaru mendukung urgensi pengembangan ini dengan menyoroti pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata sebagai tujuan utama (Salsabila et al., 2024). Selain itu, komunikasi efektif melalui media pemasaran juga ditekankan sebagai strategi penting dalam mencapai tujuan tersebut (Prajiarto et al., 2004). Penelitian juga menyoroti potensi industri pariwisata dalam menggerakkan perekonomian nasional, menunjukkan urgensi dalam mewujudkan industri pariwisata yang tangguh (Poerwanto & Shambodo, 2020). Selanjutnya, kebutuhan akan pengembangan kelembagaan kepariwisataan yang profesional, efektif, dan efisien juga ditegaskan untuk memastikan sinergi dalam pembangunan sektor pariwisata secara menyeluruh (Made Darsana, 2022). Dengan menggabungkan landasan hukum yang kokoh dengan temuan ilmiah terkini, Indonesia dapat memperkuat strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian serta masyarakat secara keseluruhan.

Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, menekankan pentingnya sumber daya alam, flora dan fauna, serta warisan budaya sebagai modal pembangunan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (UUD Kepariwisataan No. 10 tahun 2009). Sejalan dengan prinsip ini, penelitian terbaru menyoroti peran penting partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, khususnya dalam meningkatkan potensi wisata lokal (Anugrah et al., 2021). Manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang dihasilkan dari perkembangan pariwisata di daerah juga ditegaskan dalam studi terbaru (Kartika, 2016). Namun, pengembangan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dan tanpa partisipasi aktif pemerintah dan masyarakat dapat menimbulkan berbagai masalah yang menghambat perkembangan kawasan wisata (Widodo et al., 2017). Oleh karena itu, pentingnya kajian yang mendalam sebelum pengembangan pariwisata dilakukan diakui sebagai langkah penting untuk memastikan perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dan meminimalisir dampak negatifnya (Rahayu & Megasari, 2018).

Pengembangan objek wisata merupakan kunci untuk meningkatkan industri pariwisata suatu daerah. Dalam konteks ini, strategi diversifikasi produk wisata menjadi langkah penting yang didukung oleh temuan terbaru dalam literatur pariwisata Indonesia (Sukmaratri & Damayanti, 2016). Infrastruktur yang memadai, termasuk jalan, parkir, dan transportasi umum, menjadi faktor krusial untuk memastikan aksesibilitas wisatawan yang lancar (Lasdianti et al., 2022). Sementara itu, penelitian terbaru menyoroti peran penting teknologi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan, khususnya melalui aplikasi mobile dan sistem pemesanan online (Juliansyah & Nugraha, 2020). Keberhasilan pengembangan objek wisata juga terkait erat dengan keterlibatan aktif komunitas lokal, yang didukung oleh program pelatihan dan pengembangan khusus bagi mereka (Abdillah et al., 2023). Dalam konteks promosi dan pemasaran, pendekatan kreatif dan fokus pada keunikan objek wisata terbukti efektif dalam menarik minat wisatawan potensial (Manafe et al., 2016). Selain itu, pelestarian lingkungan dan budaya setempat juga menjadi fokus utama dalam pengembangan objek wisata, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan (Rahmat, 2021). Melalui implementasi strategi ini, pengembangan objek wisata tidak hanya menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan memperkuat posisi destinasi sebagai tujuan wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Desa Oma, terletak di Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, menarik perhatian wisatawan lokal dan internasional dengan keindahan alamnya yang mencakup pegunungan dan pantai. Salah satu daya tarik utamanya adalah Air Asol, sumber air alami yang berasal dari Gunung Urwano dan memukau dengan pemandangan pantai dan pohon kelapa di sekitarnya. Pengunjung dapat mencapai Air Asol dengan speedboat dari pelabuhan Tulehu dengan tarif Rp. 25.000,00 per orang. Kelebihan objek wisata ini meliputi panorama indah, kenyamanan, dan spot-spot foto menarik. Fasilitas seperti tempat parkir, air bersih, tempat mandi, dan toilet umum juga tersedia. Namun, terdapat kelemahan seperti kurangnya lokasi berdagang untuk penduduk setempat dan ketersediaan transportasi yang terbatas. Permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata di Desa Oma melibatkan upaya pengembangan potensi pariwisata, termasuk Air Asol, dengan mengatasi berbagai masalah seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Diperlukan strategi pengembangan yang matang dari pihak pengelola dan partisipasi masyarakat untuk memaksimalkan potensi wisata Air Asol dan menjadikannya destinasi utama di Desa Oma.

Mengetahui uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata Air Asol dan Miniatur Patung Liberty agar dapat lebih berdaya saing dalam hal menarik minat wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata Air Asol dan Miniatur Patung Liberty ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis pilihan yang ada. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian

tujuan organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam proposal dengan judul: “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Asol Di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami dan memahami fenomena terkait dengan strategi pengembangan objek wisata di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah. Fokus penelitian mencakup aspek peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan wisata lokal. Dengan memanfaatkan metode kualitatif, penelitian ini menggali informasi dari kondisi sebenarnya dalam kehidupan objek penelitian, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, dimulai pada tanggal 28 Juli hingga 28 Agustus 2022, dengan lokasi penelitian di Desa Oma. Informan penelitian melibatkan berbagai pihak, seperti Bapak Raja, staf pemerintahan desa Oma, serta masyarakat desa (6-8 informan) dan pengunjung. Pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa digunakan untuk menyajikan temuan penelitian secara holistik, memperoleh persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Pertama, wawancara dilakukan dengan kepala desa, staf pemerintahan, dan masyarakat di desa Oma. Proses tanya jawab lisan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan topik penelitian. Kedua, observasi digunakan untuk melengkapi data dengan pengamatan langsung terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran, memberikan dimensi kontekstual yang lebih dalam pada temuan penelitian. Terakhir, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data otentik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya. Dokumentasi membantu peneliti melengkapi data dari sumber-sumber yang mungkin belum tercakup oleh teknik pengumpulan data sebelumnya. Gabungan ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan akurat terkait dengan objek penelitian, yakni desa Oma di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura.

Dalam penelitian ini, dua metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Pertama, sumber data primer melibatkan interaksi langsung dengan narasumber, seperti kepala desa, staf pemerintahan, dan masyarakat desa Oma. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang belum terdokumentasi. Kedua, sumber data sekunder mencakup data yang sudah tersedia, seperti dokumen-dokumen atau majalah yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan kedua sumber data ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lengkap dan mendalam terhadap strategi pengembangan wisata di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses pengelompokan dan pengorganisasian data untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan unit uraian dasar. Patton dan Moleong menekankan perbedaan antara analisis data, sebagai langkah kategorisasi dan pengorganisasian data, dan interpretasi, sebagai pemberian arti yang signifikan terhadap analisis dengan menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antar dimensi. Proses analisis bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah

dibaca dan diinterpretasikan, memungkinkan penemuan tema dan merumuskan hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah analisis SWOT. SWOT digunakan untuk mengukur penerapan strategi pengembangan objek wisata Air Asol di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan diolah dalam bentuk pertanyaan, tanggapan, serta tafsiran. Analisis ini memberikan gambaran holistik terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pengembangan objek wisata Air Asol di Desa Oma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT). Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat dimati. Sedangkan, analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT) merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Sample yang dipilih dari populasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung objek dalam penelitian ini adalah Kepala Negeri, Staf Negeri, Masyarakat dan Pengunjung. Proses wawancara dilakukan secara langsung di kantor Desa Negeri Oma dan tempat wisata Air Asol.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode Metode interview atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri (sutrisno, 2004:217). Peneliti metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala desa beserta staf pemerintahan maupun Masyarakat serta pengunjung di desa Oma pada tanggal 25 Agustus 2022.

1. Permasalahan yang Dihadapi

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak E. P sebagai Bapak Raja pada Desa Oma sebagai berikut: *“Permasalahan yang dihadapi adalah pengadaan fasilitas yang memadai yang kondisinya masih perlu perhatian khusus bagi dinas pariwisata untuk penataan yang lebih baik sesuai konsep Air Asol yang dapat menjadi magnet wisatawan untuk datang mengunjungi Desa Oma dan menikmati wisata Air Asol”* (wawancara, Kamis 25 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian tersebut, terungkap bahwa Pemerintah Negeri Oma masih menghadapi tantangan signifikan terkait dengan pengadaan dan penataan fasilitas di destinasi wisata Air Asol. Dalam konteks pengembangan fasilitas, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan akan perluasan kolam Air Asol sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Kolam yang lebih luas akan meningkatkan kapasitas pengunjung dan memungkinkan lebih banyak aktivitas wisata air. Selain itu, fasilitas toilet yang memadai juga sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung dan menjaga kebersihan lingkungan. Pengembangan area tempat berjualan dan fasilitas pendukung lainnya juga menjadi prioritas dalam meningkatkan

kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Pemerintah Desa Oma menghadapi keterbatasan dalam sumber daya dan anggaran untuk melakukan pengembangan fasilitas ini secara mandiri. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah pusat dan instansi terkait, seperti dinas pariwisata, sangatlah penting. Dukungan ini dapat berupa bantuan dana, teknis, dan sumber daya manusia untuk membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan fasilitas wisata. Kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Selain itu, penataan yang baik juga diperlukan untuk meningkatkan daya tarik dan keamanan destinasi wisata. Langkah-langkah penataan meliputi pemeliharaan lingkungan, pengaturan lalu lintas wisatawan, dan pengelolaan sampah. Pemerintah Desa Oma perlu mengembangkan rencana tata ruang yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengatur pembangunan dan penggunaan lahan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Penting untuk mencatat bahwa pengembangan fasilitas dan penataan bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan waktu serta sumber daya yang cukup. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan kerjasama antar berbagai pihak menjadi kunci dalam menjalankan proses ini. Dengan adanya dukungan yang memadai dari pemerintah pusat dan kerjasama yang baik antar stakeholder terkait, diharapkan pengembangan dan penataan destinasi wisata Air Asol dapat terlaksana dengan baik.

2. Promosi yang Dilakukan Pemerintah Negeri

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak E. P sebagai Bapak Raja Desa Oma adalah sebagai berikut: *“Pemerintah Negeri Oma terus memperlihatkan keseriusannya dalam memantapkan manajemen pengelolaan dan Pembangunan sarana prasarana pendukung di Kawasan Air Asol, dan salah satu Upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan Air Asol secara luas adalah melalui pengembangan jasa wisata dan tempat wisata”*. (wawancara hari Kamis 26 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Negeri Desa Oma telah aktif dalam melakukan berbagai upaya promosi untuk memperkenalkan wisata Air Asol kepada masyarakat luas. Salah satu langkah yang diambil adalah pemantapan hubungan masyarakat atau public relations. Pemerintah Desa Oma menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait dan turut serta dalam program-program kunjungan yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan kawasan Air Asol sebagai destinasi wisata yang menarik. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan upaya dalam pengembangan strategi pemasaran untuk tempat wisata tersebut. Mereka menciptakan berbagai materi promosi, seperti video, presentasi slide, dan brosur, guna memberikan informasi yang menarik dan informatif kepada calon wisatawan. Upaya ini dilakukan untuk memperkenalkan daya tarik dan keunikan wisata Air Asol kepada khalayak luas.

Upaya lain yang ditempuh adalah pembangunan sebuah website khusus untuk mempromosikan wisata daerah tersebut. Dengan adanya website tersebut, informasi mengenai wisata Air Asol dapat diakses secara online oleh masyarakat luas, baik dari dalam maupun luar daerah. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Negeri Desa Oma dalam mempromosikan wisata Air Asol menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan potensi pariwisata lokal. Dengan terus melakukan promosi yang efektif dan memanfaatkan teknologi informasi, diharapkan kunjungan wisatawan ke Air Asol dapat terus meningkat, memberikan

manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta memperkuat posisi Desa Oma sebagai destinasi wisata yang menarik.

3. Pemanfaatan Teknologi Dan Komunikasi

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak E.P sebagai Bapak Raja Desa Oma adalah sebagai berikut: *“Sejauh ini pemanfaatan teknologi masih hanya sebatas media promosi belum pada tahap penyusunan rencana pengembangan pariwisata berbasis teknologi seperti dalam hal kemudahan akses transportasi, biaya, rute dan jarak, serta hal-hal yang berkenan dengan wisata Air Asol. Diharapkan kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan secara luas bukan sekedar dalam hal database tetapi juga dalam fisualisasi dan fasilitas. Sehingga, wisata Air Asol dapat diakses melalui e-tourism yang menekankan pada online riview”*. (wawancara hari Kamis 26 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Negeri Desa Oma telah memanfaatkan internet namun belum maksimal. Ini terlihat dari pemanfaatan teknologi yang masih sebatas media promosi dan belum pada pengembangan pariwisata berbasis teknolohi. Saat ini, wisatawan belum bisa mengakses transportasi, biaya, rute dan jarak secara online. Pemerintah Negeri Oma berharap kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan sehingga wisata Air Asol dapat diakses melalui online riview.

4. Strategi Bersaing Perusahaan

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eduard Pattiata sebagai Bapak Raja Oma adalah sebagai berikut: *“Strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Negeri Desa Oma adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan pengembangan produk yang sesuai dengan kondisi. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan”*. (wawancara hari Kamis 26 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Negeri menerapkan tiga strategi utama. Strategi yang diterapkan secara umum adalah posisi pertahankan dan pelihara, maksudnya Pemerintah Negeri berusaha mempertahankan potensi-potensi wisata yang dimiliki Air Asol dan memelihara potensi-potensi tersebut. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat parawisata untuk seluruh lapisan masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, hal ini lebih kepada promosi dan pengenalan wisata Air Asol, strategi kedua adalah pembangunan parawisata berbasis masyarakat, hal ini dimaksudkan agar wisata Air Asol ramah warga dan keluarga dalam hal biaya akses fasilitas dan keamanan, dan strategi ketiga adalah dinas SDM parawisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan, hal ini dilakukan dalam upaya pengembangan SDM parawisata yang memiliki kemampuan yang mumpuni dibidangnya.

5. Objek Wisata Pesaing

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak E. P sebagai Bapak Raja Desa Oma adalah sebagai berikut: *“Pada dasarnya Air Asol memiliki keunikan tersendiri dibandingkan objek wisata lainnya yang ada di Desa Oma. Air Asol memiliki keindahan*

panorama dan kenyamanan dan Air Asol memiliki kolam pemandian secara alami serta dikelilingi oleh pohon-pohon kelapa juga terdapat spot-spot foto yang bisa pengunjung gunakan untuk mengambil gambar (foto). Air asol ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu kolam Air Asol terbagi menjadi 4 bagian yaitu ada kolam untuk permandi laki-laki, kolam untuk pemandian Perempuan, ada kolam untuk mencuci, ada kolam untuk diminum. Objek wisata di Desa Oma dan menjadi pesaingnya adalah Miniatur Patung Liberty, Air Panas Sila. (wawancara hari Kamis 26 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa di Air Asol terdapat beberapa tempat wisata yang menjadi pesaing pantai Apparalang seperti Miniatur Patung Liberty dan Air Panas Sila. Namun, Air Asol memiliki keunikan tersendiri dibandingkan objek wisata lain seperti pada kolam Air Asol terbagi menjadi 4 bagian yaitu ada kolam untuk mandi laki-laki, kolam untuk pemandian Perempuan, ada kolam untuk mencuci, ada kolam untuk diminum.

Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strengths*)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak E P sebagai Bapak Raja Desa Oma adalah sebagai berikut: *“Air Asol merupakan sebuah objek wisata yang memiliki keindahan secara alami yang dimana terletak berhadapan langsung dengan pantai dan dikelilingi pohon-pohon kelapa yang memberikan kesejukan bagi pengunjung, juga Air Asol ini berasal dari sumber mata air alami yang berasal dari kaki gunung Urwano. Air Asol ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu suhu air pada Air Asol dapat berubah sesuai jangka waktu jadi jika dalam jangka waktu siang hari airnya terasa dingin sedangkan di malam hari airnya terasa hangat”*. (wawancara Kamis 26 November 2022)

Menurut Sesil Fofid salah satu pengunjung yang berdomisili di Rumah Tiga sebagai berikut: *“Mata air jernih yang langsung keluar dari sumbernya ini sangat menyegarkan. Uniknya, selain mata air ini tidak pernah surut saat musim kering, Air Asol ini langsung mengarah kelaut dan menciptakan pemandangan kolam renang yang infinity yang seolah menyatu dengan lautan bebas. Serasa berendam di resort-resort gitu.”* (wawancara hari Sabtu 28 Agustus 2022). Ada juga salah satu wisatawan, W. F. L yang berdomisili di Bitung, ia mengatakan: *“Air Asol memberikan pemandangan yang eksotik karena terdapat berhadapan langsung dengan Pantai dan di kelilingi pepohonan kelapa dapat dilihat pada saat matahari masuk (sunset) memberikan kenikmatan mata tersendiri akan pemandangan sunset yang indah.”* (wawancara sabtu 28 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat dijelaskan bahwa Air Asol memiliki pemandangan eksotik tersendiri yang dapat menyejukan mata dan pengunjung yang datang menikmati liburan di sini berasa sedang berendam di kolam renang resort-resort.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak E. P sebagai Kepala Negeri pada Desa Oma sebagai berikut: *“Keluhan wisatawan saat berkunjung ke Air Asol adalah kurangnya kesadaran masyarakat setempat yang menggunakan kolam air asol sebagai tempat mencuci pakaian pada saat wisatawan berkunjung”*. (wawancara hari Kamis 26 Agustus 2022). Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa wisatawan salah satunya Ibu I. N yang berdomisili di Kadewatan sebagai berikut: *“Kurangnya tempat peristirahatan dan kondisi toilet yang belum memadai, akses transportasi menuju lokasi*

yang masih kurang atau terbatas, kurangnya tempat-tempat berjualan disekitar tempat wisata, jadinya kami sebagai pengunjung harus membawa bekal sendiri dari rumah.” (wawancara hari sabtu, 28 Agustus 2022).

Saat ini Air asol masih butuh banyak Pembangunan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas yang tersedia masih terbatas dan kurang memadai, sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan hal tersebut dan juga ketersediaan transportasi yang kurang membuat wisatawan susah untuk menuju tempat wisata, serta kesadaran Masyarakat sekitar dalam hal menggunakan air asol sebagai tempat mencuci pakain pada saat wisatawan berkunjung.

3. Peluang (*Opportunities*)

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu staf negeri desa Oma yaitu A. P sebagai KUR Pemerintah sebagai berikut: *“Peluang Air Asol dapat menjadi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Pantai ini akan menjadi alternatif reaksi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan wisatawan domestik dan mancanegara.”*(wawancara sabtu 28 Agustus 2022). Air Asol memiliki potensi yang sangat besar dan berkelas sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat. Air asol ini memiliki keindahan tersendiri dengan pemandangan yang eksotis menyujukan mata wisatawan.

4. Ancaman (*Theats*)

Adapun hasil wawancara dengan Ibu I. N sebagai wisatawan yang berdomisili di Kadewatan sebagai berikut: *“Hal yang menjadi ancaman adalah pemeliharaan kawasan ini perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, khususnya yang mengenai keparawisataan. Agar dapat melihat penyediaan tempat istirahat, memberikan kemudahan dalam hal transportasi, ketenangan, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.”*. (wawancara sabtu 28 Agustus 2022). Meski memiliki potensi wisata yang tinggi tetapi ada beberapa hal yang menjadi ancaman terhadap potensi tersebut seperti halnya pemeliharaan kawasan yang perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah, seperti penyediaan tempat istirahat, dan memberikan segala kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan.

Adapun beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa wisatawan yang berkunjung di wisata Air Asol sebagai berikut:

- a. Tempat nyaman untuk wisatawan. Hasil wawancara penelitian dengan W. H yang berdomisili di Tantai sebagai berikut: *“Iya, karena Air Asol memiliki pesona tersendiri seperti air yang jernih, pemandangan yang menyejukan mata”*. (wawancara sabtu 28 Agustus 2022).
- b. Keindahan tetap terjaga. Hasil wawancara peneliti dengan Astrid yang berdomisili di Bere-bere sebagai berikut: *“Pemeliharaan fasilitas secara berkala, perlunya kesadaran pengunjung agar tidak merusak keindahan air asol, perlunya Pembangunan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para wisatawan”*. (wawancara sabtu 28 Agustus 2022)
- c. Perasaan saat memasuki Air Asol. Hasil wawancara dengan S. F yang berdomisili di Rumah Tiga sebagai berikut: *“Air Asol memiliki nuansa yang berbeda, pemandangannya yang lebih eksotis karena tampak pepohonan kelapa dan berhadapan dengan pantai secara langsung.”* (wawancara sabtu 28 Agustus 2022)

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pemandangan yang eksotik • Memiliki keunikan tersendiri 	Weakness (W) <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tempat istirahat • Kondisi toilet yang belum memadai • Transportasi ke tempat wisata yang masih terbatas • Kurangnya tempat berjualan • Kesadaran Masyarakat menggunakan objek wisata untuk mencuci pakaian.
	Opportunity (O) <ul style="list-style-type: none"> • Potensi wisata dunia yang berkelas • Alternatif rekreasi bagi Masyarakat setempat • Destinasi wisata domestic dan mancanegara 	Strategi (SO): <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kelebihan dan keunikan Air Asol sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestik maupun mancanegara • Menata fasilitas yang dapat menunjang daya Tarik wisata Air asol
Treaths (T) Pemeliharaan kawasan ini perlu segera diberi sentuhan oleh pemerintah. Semisal: <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalan menuju lokasi • Penyediaan tempat istirahat • Kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi para wisatawan 	Strategi (ST) <ul style="list-style-type: none"> • Memelihara fasilitas kawasan Air Asol • Menjaga keindahan eksotis yang menjadi daya tarik dan keunikan wisata Air Asol • Mengajak pemerintah dalam Upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan 	Strategi (WT) <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi • Lebih memperlihatkan pengembangan kawasan wisata Air Asol dalam Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas

Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan matriks SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*strenght-opportunities*), strategi ST (*strength-threats*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi WT (*weakness-threats*).

1. Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran dari Pemerintah Negeri Oma, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan kekuatan dan peluan tersebut maka terdapat alternatif strategi bagi pemerintah Negeri Oma yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan keunikan Air Asol sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan jumlah pengunjung domestik maupun mancanegara dan menata fasilitas yang dapat menunjang daya Tarik wisata Air Asol
2. Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan dan ancaman tersebut maka alternatif strategi bagi Pemerintah Negeri Oma adalah memelihara fasilitas kawasan Air Asol, menjaga keindahan dan eksotik yang menjadi daya Tarik dan keunikan Air Asol, mengajak pemerintah dalam upaya peningkatan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan, ketenangan, kenyamanan, dan keamanan bagi wisatawan
3. Strategi WO ini diterapkan berdasarkan pemnfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut maka alternatif strategi bagi Pemerintah Negeri Oma, yaitu dengan memperluas kegiatan promosi tentang keindahan Air Asol dan membangun fasilitas seperti tempat peristirahatan, dan merenovasi toilet yang dapat menunjang setiap kegiatan pengunjung agar dapat menjadi alternatif rekreasi keluarga dan menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
4. Strategi WT ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Berdasarkan kelemahan dan ancaman tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi bagi Pemerintah Negeri Oma yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan lebih memperhatikan pengembangan kawasan wisata Air Asol dalam hal pembangunan dan pemeliharaan fasilitas.

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana Strategi Pengembangan objek wisata Air Asol di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata Air Asol.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Asol di Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah yaitu dengan pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata Air Asol. Hal ini didukung oleh teori Irfan Fahmi (2015) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu Panjang. Hal ini didukung oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meiwany. A. K. Tapatfeto, Juita L. D Bessie (2018) dengan judul studi “Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune

Kabupaten TTS)” dimana hasil penelitiannya menunjukkan strategi pengembangan pariwisata membentuk beberapa kebijakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bulan Agustus 2022 diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Peluang Air Asol dapat menjadi potensi wisata dunia yang berkelas jika secara dini ditata dan dikelola dengan baik. Pantai ini akan menjadi alternatif rekreasi keluarga bagi Masyarakat setempat ataupun menjadi pilihan destinasi wisatawan domestik dan mancanegara. Strategi yang diterapkan oleh pemerintah negeri adalah posisi pertahankan dan pelihara. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang mungkin dapat dikembangkan dalam penetrasi pasar dan penegmbangan produk yang sesuai dengan kondisi Pemerintah Negeri Oma. Tiga strategi utama yang dihasilkan adalah mengadakan sosialisasi Sapta Pesona atau penyadaran manfaat pariwisata untuk seluruh lapisan Masyarakat secara berkesinambungan dan sistematis, Pembangunan parawisata berbasis masyarakat, dan dinas SDM pariwisata harus memiliki sertifikasi keparawisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Lestari, Y. S. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 4(2), 357–371. <https://ojs.unimal.ac.id/jspm/article/view/10227>
- Adnan, R. S., Firdaus, F., & Hardjosoekarto, S. (2024). Transformation a Poor Village into a Prosperous Tourist Destination in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(1), 355–363. <https://doi.org/10.18280/ijmdp.190134>
- Anugrah, F. F., Salahudin, S., & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 775. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.689>
- Juliansyah, A. F., & Nugraha, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi 4.0 Untuk Menunjang Pelayanan Wisata Oleh Usaha Kecil Menengah Pariwisata; Studi Kasus Pada Zigra Wisata. *Open Journal Systems*, 7(1), 2817–2826. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i7.453>
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3, 1–113.
- Lasdianti, S. G., Salahudin, S., & Saiman, S. (2022). Studi Pembangunan Infrastruktur Pariwisata. *Jurnal Kawistara*, 12(3), 341. <https://doi.org/10.22146/kawistara.65838>
- Made Darsana, I. (2022). Implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.49>
- Manafe, J. ., Setyorini, T., & Alang, Y. A. (2016). Pemasaran Pariwisata melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (Studi Kasus Di Pulau Rote NTT). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1687>
- Poerwanto, P., & Shambodo, Y. (2020). Revolusi Industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata dan Industri Kreatif. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 59.

- <https://doi.org/10.19184/jtc.v4i1.16956>
- Prajarto, Y. A. N., Phitaloka, M., & Purwaningtyas, F. (2004). Media Digital Dalam Komunikasi Pemasaran Pariwisata: Efektivitas Sistem Informasi Kanal Pemesanan Daring. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.24002/jik.v18i1.2956>
- Rahayu, S., & Megasari, M. M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui. In *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (Issue September 2022). Penerbit CV Tungga Esti.
- Rahman, M. H., Tanchangya, T., Rahman, J., Aktar, M. A., & Majumder, S. C. (2024). Corporate social responsibility and green financing behavior in Bangladesh: Towards sustainable tourism. *Innovation and Green Development*, 3(3), 100133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.igd.2024.100133>
- Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- Ruban, D. A. (2021). Natural resources of tourism: Towards sustainable exploitation on a regional scale. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126685>
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Industri Parawisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(1), 176–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubima.v2i1.2721>
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. In *Sustainable Development* (Vol. 29, Issue 1, pp. 259–271). <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Sukmaratri, M., & Damayanti, M. (2016). Diversifikasi Produk Wisata Sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing Wisata Kota Batu. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(3), 325. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i3.12907>
- Widodo, S., Sirait, R. A., & Wibowo, A. P. S. (2017). *Pembangunan Pariwisata Di Indonesia: Studi Kasus 10 Daerah Tujuan Wisata*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI.